

PENGARUH UMUR DAN JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PEMANEN KELAPA SAWIT

Rizwan Shahreza Sinaga¹, Parlagutan Tamba², Tonny Hendra Nadeak^{3*}

^{1,2,3} Universitas Prima Indonesia, Sumatera Utara, Medan

Email korespondensi: tonnyhendranadeak@gmail.com

Abstrak : Studi ini mengeksplorasi dampak usia dan jumlah individu yang menjadi tanggungan keluarga terhadap efisiensi kerja pemanen kelapa sawit. Pendekatan yang diterapkan adalah analisis regresi linear berganda, menggunakan data primer yang diperoleh dari 30 partisipan. Semua pengujian asumsi klasik mengkonfirmasi validitas model secara statistik, termasuk normalitas, ketiadaan multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis hasil mengindikasikan bahwa secara individual, hanya variabel usia yang memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas, sementara jumlah tanggungan keluarga tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Meskipun demikian, ketika diuji bersama-sama, kedua variabel tersebut secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,415 menandakan bahwa model ini mampu menjelaskan sekitar 41,5% dari total variasi produktivitas. Hasil penelitian ini menekankan bahwa karakteristik sosial-demografi, terutama usia, berperan krusial dalam peningkatan performa pekerja di industri perkebunan kelapa sawit.

Kata Kunci: umur, tanggungan keluarga, produktivitas, tenaga kerja, kelapa sawit

Abstrac : This study aims to analyze the influence of age and number of dependents on the productivity of oil palm harvest workers. The method used is multiple linear regression based on primary data collected from 30 respondents. All classical assumption tests confirmed that the model met statistical requirements, including normality, no multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The results showed that partially, only the age variable had a statistically significant effect on productivity, while the number of dependents was not significant. However, both variables jointly had a significant effect on productivity. The coefficient of determination (R^2) of 0.415 indicates that approximately 41.5% of the variation in productivity is explained by the model. These findings highlight the importance of socio-demographic characteristics, particularly age, in improving labor performance in the oil palm plantation sector. **Keywords:** age, family dependents, productivity, labor, oil palm

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu komoditas utama di sektor perkebunan Indonesia, kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) memiliki kontribusi vital dalam memacu pertumbuhan ekonomi negara. Indonesia dikenal sebagai produsen dan eksportir minyak kelapa sawit (CPO) terbesar di dunia, memberikan sumbangan substansial pada PDB, penerimaan negara dari ekspor, dan penciptaan lapangan kerja, khususnya di daerah pedesaan dan perkebunan (GAPKI, 2022). Keberlangsungan industri ini sangat bergantung pada peran tenaga kerja, terutama pemanen, yang merupakan elemen kunci dalam menentukan volume dan kualitas hasil panen.

Tingkat produktivitas pemanen merupakan tolok ukur kinerja yang krusial dalam manajemen perkebunan kelapa sawit. Produktivitas yang tinggi mencerminkan efektivitas dalam proses panen dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Di sisi lain, rendahnya produktivitas dapat mengakibatkan kenaikan biaya operasional, kehilangan hasil panen karena keterlambatan, dan penurunan kinerja kebun secara keseluruhan (Ginting & Lindawati, 2025). Dengan demikian, mengidentifikasi faktor-faktor penentu produktivitas pemanen adalah langkah strategis untuk perencanaan tenaga kerja dan peningkatan kinerja perkebunan sawit.

Studi-studi sebelumnya telah berupaya mengidentifikasi variabel-variabel yang berpengaruh pada produktivitas pekerja pemanen. Faktor-faktor seperti umur, jenjang pendidikan, beban tanggungan keluarga, status perkawinan, dan skema insentif diyakini dapat memengaruhi hasil kerja (Siregar, 2022; Yohansyah & Lubis, 2014). Sebagai contoh, Siregar (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa umur dan jumlah tanggungan keluarga secara signifikan memengaruhi produktivitas pekerja di perusahaan kelapa sawit. Akan

tetapi, temuan dari studi-studi tersebut tidak selalu menunjukkan konsistensi. Sebaliknya, Ginting dan Lindawati (2025) melaporkan bahwa faktor-faktor seperti jumlah tanggungan dan status pekerjaan dapat berdampak negatif pada produktivitas, dan usia tidak selalu memberikan kontribusi positif.

Variasi dalam hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa pengaruh faktor sosial dan demografis terhadap produktivitas tenaga kerja bersifat situasional dan dapat berubah sesuai dengan lokasi, kondisi manajemen, dan sistem kerja yang diterapkan. Dengan demikian, studi tentang pekerja pemanen perlu dilakukan dengan pendekatan kuantitatif berbasis data aktual untuk menyajikan gambaran empiris yang lebih presisi dan relevan dalam manajemen sumber daya manusia di perkebunan kelapa sawit.

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak usia dan jumlah anggota keluarga yang ditanggung terhadap produktivitas pekerja pemanen kelapa sawit. Melalui penggunaan metode regresi linear berganda dengan data primer dari 30 responden, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam mengidentifikasi variabel demografi yang memengaruhi hasil kerja pemanen. Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi manajemen perkebunan dalam merumuskan kebijakan rekrutmen, pelatihan, dan retensi tenaga kerja produktif yang lebih terukur dan didasari oleh bukti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan kausal antara beberapa karakteristik tenaga kerja pemanen kelapa sawit dengan produktivitas kerja mereka. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh umur dan jumlah tanggungan keluarga terhadap total hasil panen tenaga kerja dalam satu

bulan. Pendekatan kuantitatif dinilai paling tepat untuk mengukur hubungan antar variabel melalui analisis statistik inferensial.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada responden. Instrumen kuesioner berisi tiga indikator utama, yaitu:

- Umur (dalam tahun),
- Jumlah tanggungan keluarga (jumlah individu),
- Produktivitas tenaga kerja (dalam kilogram tandan buah segar per bulan).

Penelitian ini melibatkan sebanyak 30 responden yang dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keterwakilan dari berbagai rentang usia dan latar belakang keluarga. Meskipun jumlah tersebut tidak mewakili populasi secara luas, jumlah sampel dinilai cukup untuk digunakan dalam analisis regresi linear berganda dengan dua variabel bebas.

Analisis data dilakukan

menggunakan software SPSS versi 27. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

di mana Y adalah produktivitas tenaga kerja (kg/bulan), X_1 adalah umur,

X_2 adalah jumlah tanggungan, β_0 adalah konstanta, β_1 , β_2 adalah koefisien regresi, dan ε adalah *error* atau residual.

Sebelum melakukan interpretasi terhadap model regresi, beberapa uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas hasil analisis. Uji normalitas residual dilakukan untuk melihat sebaran kesalahan prediksi, sementara uji multikolinearitas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* untuk mengetahui kemungkinan

adanya hubungan antar variabel bebas. Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui scatterplot antara residual dan prediksi nilai Y , dan uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson.

Seluruh proses analisis dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap produktivitas tenaga kerja di sektor perkebunan kelapa sawit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi linear berganda dapat diinterpretasikan lebih lanjut, perlu dilakukan serangkaian uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Uji ini mencakup: uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut penjelasan dan hasil dari masing-masing pengujian:

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi residual dari model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, digunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan hasil signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Hal ini juga didukung oleh histogram residual yang membentuk pola menyerupai kurva normal, serta Normal P- P Plot yang menunjukkan titik-titik data mengikuti garis diagonal.

Multikolinearitas terjadi jika terdapat korelasi tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Deteksi dilakukan melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Berdasarkan output SPSS, seluruh variabel memiliki nilai VIF sebesar 1,056 dan *Tolerance* sebesar 0,947, yang berarti jauh dari ambang batas kritis (VIF

> 10 atau Tolerance $< 0,1$).

Dengan demikian, tidak ditemukan indikasi multikolinearitas dalam model.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari residual bersifat konstan. Deteksi visual dilakukan dengan melihat scatterplot antara residual dengan nilai prediksi. Gambar menunjukkan penyebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu (seperti kipas atau garis melengkung), yang mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Autokorelasi adalah hubungan antar residual yang berurutan, dan umumnya menjadi perhatian dalam data time-series. Meskipun data penelitian ini berbasis cross-section, uji Durbin–Watson tetap dilakukan sebagai bentuk kehati-hatian. Hasil menunjukkan nilai sebesar 1,195, yang mendekati angka 2. Artinya, tidak ditemukan autokorelasi yang signifikan dalam model ini.

Berdasarkan hasil keempat uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda telah memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Hasil Singkat	Kesimpulan
Normalitas	Sig. = 0,200 ($> 0,05$)	Terpenuhi
Multikolinearitas	VIF < 10 , Tolerance $> 0,1$	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas	Titik menyebar acak pada scatterplot	Tidak terjadi
Autokorelasi	Nilai Durbin–Watson = 1,195 (mendekati 2)	Tidak terjadi

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan salah satu ukuran penting dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi dari variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar umur dan jumlah tanggungan keluarga mampu menjelaskan perubahan yang

terjadi pada produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan dalam output SPSS, diperoleh nilai:

- R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,644, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara variabel umur dan tanggungan dengan produktivitas.
- R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,415, yang berarti bahwa 41,5% variasi produktivitas tenaga kerja dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model, yaitu umur dan jumlah tanggungan keluarga. Dengan kata lain, model memiliki kemampuan penjelasan yang moderat terhadap fenomena yang diamati.
- Adjusted R Square sebesar 0,371, menunjukkan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah prediktor dalam model. Adjusted R Square penting untuk diperhatikan karena memberikan estimasi yang lebih akurat ketika jumlah variabel bebas terbatas. Nilai 0,371 menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel tetap substansial meskipun terdapat koreksi terhadap kompleksitas model.
- Standard Error of the Estimate sebesar 393,334, menunjukkan besar rata-rata kesalahan dalam memprediksi nilai produktivitas berdasarkan model regresi. Angka ini relatif dapat diterima mengingat skala variabel dependen berada pada satuan kilogram tandan buah segar per bulan.

Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan. Meskipun masih terdapat 58,5% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, nilai R Square yang diperoleh

sudah cukup menjelaskan bahwa variabel umur dan jumlah tanggungan keluarga memainkan peran penting dalam perubahan tingkat produktivitas tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan model dapat digunakan sebagai dasar untuk evaluasi dan penyusunan kebijakan sumber daya manusia di sektor perkebunan sawit.

Tabel 2. Ringkasan Statistik Model Regresi

Statistik	Nilai	Interpretasi Singkat
Koefisien Korelasi (R)	0,644	Hubungan cukup kuat antara variabel bebas dan Y
Koefisien Determinasi (R ²)	0,415	41,5% variasi produktivitas dijelaskan oleh model
Adjusted R ²	0,371	Setelah disesuaikan, kontribusi tetap baik
Std. Error of the Estimate	393,334	Rata-rata kesalahan prediksi model terhadap data
Durbin-Watson	1,195	Tidak terjadi autokorelasi serius

c. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Dalam penelitian ini, dua variabel diuji secara parsial, yaitu umur dan jumlah tanggungan keluarga. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), yang berarti suatu variabel dinyatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai Sig. < 0,05.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa:

Variabel umur memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 31,174 dengan nilai signifikansi < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Artinya, setiap penambahan satu tahun usia pemanen sawit diperkirakan akan meningkatkan produktivitas kerja sebesar $\pm 31,17$ kg tandan buah segar per bulan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil ini secara statistik kuat dan menandakan bahwa usia berkorelasi positif

terhadap kinerja panen, kemungkinan karena peningkatan pengalaman dan ketahanan kerja pada rentang usia produktif.

Variabel jumlah tanggungan keluarga menunjukkan koefisien regresi (B) sebesar -70,818 dan nilai signifikansi sebesar 0,195. Meskipun arah koefisien negatif, secara statistik variabel ini tidak signifikan pada taraf 5%. Artinya, secara parsial,

jumlah tanggungan keluarga belum dapat dianggap sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi produktivitas tenaga kerja. Penurunan produktivitas yang tampak mungkin dipengaruhi oleh faktor psikologis atau tekanan ekonomi, tetapi belum cukup kuat untuk ditetapkan sebagai determinan utama dalam model ini.

Temuan ini menegaskan bahwa dalam konteks model parsial, hanya variabel umur yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja. Sementara itu, jumlah tanggungan keluarga tidak memberikan dampak yang signifikan, meskipun secara konseptual tetap relevan untuk dianalisis dalam kajian lebih lanjut dengan model yang lebih kompleks.

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t hitung
Umur	31,174	8,312	3,750
Tanggungan Keluarga	-70,818	53,317	-1,328

d. Uji F (Simultan)

Selain pengujian secara parsial melalui uji t, model regresi linear berganda juga perlu diuji secara simultan menggunakan uji F (F-test). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, uji F dilakukan untuk menguji apakah umur dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan memengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai:

- F hitung = 9,567
- Signifikansi (Sig.) = < 0,001

Nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih kecil dari batas kritis 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Artinya, meskipun secara parsial hanya variabel umur yang signifikan, tetapi ketika keduanya digabungkan dalam satu model regresi, kombinasi tersebut mampu memberikan kontribusi yang bermakna dalam menjelaskan variasi produktivitas tenaga kerja.

Temuan ini memperkuat validitas model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian, karena secara keseluruhan, model tersebut terbukti layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara faktor sosial demografis dan output kerja pemanen sawit. Pengaruh simultan ini juga menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, meskipun salah satunya tidak signifikan secara parsial, tetap relevan untuk dikaji dalam konteks kolektif sebagai bagian dari pendekatan manajerial tenaga kerja di sektor perkebunan.

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

Sumber Variasi	F Hitung	Sig. Value	Interpretasi
Regresi Model	9,567	< 0,001	Sig. < 0,05 → Model berpengaruh secara simultan signifikan

e. Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F), maka model regresi linear berganda dapat disusun berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS. Model ini menunjukkan hubungan antara umur dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit.

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1521,404 + 31,174X_1 + 70,818X_2$$

Interpretasi dari model ini adalah:

- Konstanta dalam model menunjukkan bahwa apabila variabel umur dan jumlah tanggungan bernilai nol (dalam konteks teori, bukan praktik), maka produktivitas tenaga kerja diperkirakan sebesar 1521,404 kg tandan buah segar per bulan. Nilai ini menjadi dasar perhitungan ketika tidak ada pengaruh dari variabel independen.
- Koefisien regresi untuk variabel umur sebesar 31,174 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu tahun usia tenaga kerja akan meningkatkan produktivitas sebesar $\pm 31,17$ kg TBS per bulan, dengan asumsi jumlah tanggungan tetap. Nilai ini signifikan secara statistik, yang menandakan bahwa umur berperan penting dalam membentuk kinerja panen, mungkin karena peningkatan keterampilan, kedisiplinan, atau stabilitas kerja pada usia-usia produktif.
- Koefisien negatif pada variabel jumlah tanggungan keluarga menunjukkan bahwa setiap tambahan satu orang tanggungan cenderung menurunkan produktivitas sebesar $\pm 70,82$ kg TBS per bulan, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa beban keluarga dapat memengaruhi performa kerja secara negatif, kemungkinan melalui tekanan psikologis atau alokasi waktu dan energi yang terbagi, namun belum cukup kuat untuk diakui sebagai prediktor utama.

Secara keseluruhan, model regresi ini memberikan gambaran bahwa umur tenaga kerja memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan produktivitas, sementara jumlah tanggungan keluarga lebih bersifat moderat dan tidak signifikan secara statistik dalam model ini. Model ini dapat digunakan sebagai dasar analisis manajerial untuk mempertimbangkan usia tenaga kerja

dalam kebijakan rekrutmen dan pelatihan di sektor perkebunan sawit.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari dua variabel independen yang dianalisis, yaitu umur dan jumlah tanggungan keluarga, hanya umur yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Sementara itu, jumlah tanggungan keluarga tidak memberikan pengaruh signifikan pada tingkat produktivitas, meskipun koefisien regresinya menunjukkan arah hubungan negatif.

Temuan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas mengindikasikan bahwa usia tenaga kerja berkorelasi dengan kinerja panen yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kelompok usia produktif cenderung memiliki kapasitas fisik, keterampilan, serta kedisiplinan kerja yang lebih stabil dibandingkan kelompok usia non-produktif. Dalam konteks pekerjaan lapangan seperti pemanenan kelapa sawit, tenaga kerja yang lebih dewasa biasanya memiliki daya tahan kerja yang lebih baik, memahami medan kerja, serta memiliki pengalaman yang memadai untuk bekerja dengan efisien.

Hasil ini sejalan dengan temuan Yohansyah dan Lubis (2014) yang menyatakan bahwa usia memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja, terutama pada kategori usia 30–45 tahun yang dianggap paling optimal dalam pekerjaan fisik. Usia yang matang juga sering kali dihubungkan dengan sikap kerja yang lebih bertanggung jawab, kemampuan menyusun prioritas, serta adaptasi terhadap ritme kerja kebun.

Meskipun variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki koefisien negatif, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Artinya, tidak

terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa beban tanggungan secara langsung memengaruhi tingkat produktivitas pemanen. Akan tetapi, kecenderungan penurunan produktivitas dapat dipahami secara konseptual: semakin tinggi jumlah tanggungan, maka semakin besar beban psikologis dan ekonomi yang ditanggung oleh pekerja. Hal ini dapat menurunkan fokus, motivasi kerja, atau memaksa pekerja mengambil pekerjaan sampingan lain di luar jam kerja yang berdampak pada efisiensi kerja di kebun.

Namun demikian, hasil ini bertentangan dengan penelitian Siregar (2022) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas karena dianggap sebagai faktor pendorong motivasi kerja. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks geografis, budaya organisasi perusahaan, serta sistem insentif yang berlaku. Dalam situasi tertentu, beban keluarga memang dapat meningkatkan semangat kerja, tetapi dalam kondisi lain justru menjadi sumber stres yang menurunkan performa.

Meskipun tidak semua variabel signifikan secara parsial, hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Hal ini menandakan bahwa gabungan antara umur dan tanggungan keluarga tetap memiliki kontribusi kolektif yang penting dalam menjelaskan variasi kinerja tenaga kerja. Dengan nilai R^2 sebesar 0,415, model ini cukup mampu menjelaskan hubungan antara karakteristik sosial-demografis dengan hasil kerja di lapangan, meskipun masih terdapat ruang bagi variabel-variabel lain untuk dimasukkan dalam model yang lebih kompleks di masa depan.

Beberapa studi menyebutkan bahwa faktor-faktor lain seperti insentif kerja, ketersediaan alat panen, jam kerja efektif, dan kondisi kesehatan juga memiliki pengaruh kuat terhadap produktivitas, dan

belum tercakup dalam penelitian ini (Sembiring, 2017). Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan memasukkan aspek-aspek tersebut agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan terhadap data primer dari 30 responden, diperoleh beberapa simpulan utama sebagai berikut:

Secara parsial, hanya variabel umur yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia pekerja, terutama dalam rentang usia produktif, maka semakin tinggi pula kecenderungan peningkatan produktivitas kerja. Kenaikan ini diperkirakan berkaitan dengan kedewasaan, pengalaman, dan kematangan fisik maupun psikologis dalam menghadapi pekerjaan panen.

Jumlah tanggungan keluarga, meskipun menunjukkan arah hubungan negatif terhadap produktivitas, tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Artinya, dalam model ini, beban tanggungan belum dapat dijadikan indikator yang relevan dalam menjelaskan variasi produktivitas tenaga kerja. Namun secara praktis, variabel ini tetap penting diperhatikan karena potensi pengaruhnya yang dapat bersifat tidak langsung.

Secara simultan, kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung yang signifikan dan nilai R Square sebesar 0,415, yang berarti sekitar 41,5% variasi produktivitas tenaga kerja dapat dijelaskan oleh umur dan jumlah tanggungan keluarga dalam model ini.

Model regresi yang digunakan dinilai layak dan memenuhi seluruh asumsi klasik, seperti normalitas, tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Hal ini memperkuat validitas hasil dan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen tenaga kerja di sektor perkebunan kelapa sawit, khususnya dalam hal rekrutmen dan perencanaan tenaga kerja. Usia pekerja dapat dipertimbangkan sebagai salah satu indikator seleksi, sedangkan faktor sosial seperti beban tanggungan sebaiknya dikaji lebih lanjut dalam hubungannya dengan kesejahteraan dan kebijakan insentif kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, R., & Lindawati. (2023). Pengaruh Lama Bekerja terhadap Produktivitas Pemanen pada PTPN IV Kebun Adolina. *Jurnal Ilmiah Pertanian Tropis*, 11(2), 103–112.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sembiring, F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja di Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 45–54.
- Siregar, D. (2022). Analisis Pengaruh Umur dan Tanggungan terhadap Produktivitas Pemanen Sawit di PT Perkebunan Nusantara III. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Perkebunan*, 9(1), 75–83.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta.

Yohansyah, A., & Lubis, R. (2014).
Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi
terhadap Produktivitas Tenaga Kerja
Pemanen Tandan Buah Segar (TBS)
Kelapa Sawit di PTPN IV Dolok Ilir.
Jurnal Agribisnis, 7(2), 88–95.
Kudus. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan
Agribisnis*, 3(4)